

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI MASALAH SEJARAH DAN MITOS CURUG CINULANG

II.1 Sejarah dan Mitos

Sejarah merupakan asal-usul atau kejadian mengenai suatu peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lalu. Sejarah juga bisa diartikan suatu kejadian yang bisa dibuktikan secara ilmiah.

Secara harfiah kata mitos berasal dari bahasa Yunani “*muthos*”: “*mythos*” yakni memiliki arti sesuatu yang diungkapkan, sesuatu yang diucapkan, misalnya cerita.

Revaldo (2017, h. 5) menjelaskan “Kepercayaan terhadap sesuatu yang secara fisik tidak dapat dibuktikan keberadaannya memang terdengar cukup aneh. Namun, begitulah kekuatan sebuah mitos yang menempati suatu ruang dibenak manusia”.

Danandjaja (2002, h. 172) menjelaskan “Mitos merupakan sesuatu yang diyakini bangsa atau masyarakat tertentu yang pada intinya menghadirkan kekuatan-kekuatan supranatural. Mitos sering dikaitkan dengan cerita tentang berbagai peristiwa dan kekuatan, asal-usul tempat, tingkah laku manusia, atau sesuatu yang lain”.

Dalam arti lain mitos juga adalah cerita tentang suatu kejadian penting yang melekat pada suatu daerah yang harusnya bisa diingat oleh masyarakat itu sendiri, sebagai warisan dari para pendahulu atau sesepuh yang telah menjaganya dari generasi ke generasi dan juga sebagai suatu kekayaan sastra lisan wilayah tersebut.

II.1.1 Jenis – Jenis Mitos

Mitos berkembang sangat pesat dalam kehidupan di masyarakat sehingga banyak mitos yang bermunculan dalam suatu daerah tertentu, hal ini menjadikan mitos memiliki beberapa jenis mitos yang dibagi-bagi

Menurut Wulandari dalam Sukatman (2011) mitos dibagi menjadi dua yaitu, mitos primer, mitos yang berkaitan dengan sistem keyakinan dan pandangan dunia juga berkaitan dengan tindak ritual, sedangkan mitos sekunder yaitu mitos yang berkaitan dengan sistem nilai dan merupakan penjelasan tradisi lama yang hilang.

Berdasarkan jenisnya mitos primer dan mitos sekunder dibagi menjadi beberapa bagian mitos, antara lain:

Dalam Sukatman (2011) dijelaskan lebih lanjut mengenai mitos primer dibagi menjadi 2 jenis mitos, yaitu:

- Mitos awal penciptaan (mitos wujud Tuhan, mitos jagad raya, mitos alam roh, dan mitos langit).
- Mitos kosmogoni (mitos udara, mitos air, mitos tanah, mitos api, mitos sungai, dan sungai gunung).

Sedangkan mitos sekunder dibagi menjadi 8 jenis mitos, yaitu:

- Mitos asal-usul (mitos nama wilayah/kota/desa, mitos nama danau, mitos nama gunung, mitos nama laut, mitos nama tanjung, mitos nama sungai).
- Mitos antropogenik (mitos manusia).
- Mitos kepahlawanan (mitos pahlawan bangsa, mitos pahlawan etnis, mitos pahlawan daerah, mitos pahlawan kecil rakyat)
- Mitos ritual atau penyembahan (mitos adat, marga, mitos hujan, mitos kelahiran, mitos perkawinan, mitos kematian, mitos bersih desa, mitos pesugihan, mitos sembah-sesaji).
- Mitos peristiwa alam (mitos gempa bumi, mitos gerhana, mitos wabah, mitos keseimbangan alam, mitos siklus hidup, mitos naas, mitos gunung meletus, mitos pantangan, mitos hari akhir)
- Mitos alam roh (mitos alam kematian, mitos hantu dan tuyul, mitos penguasa tempat dan benda)
- Mitos languagenetik (mitos bahasa dan tulisan).
- Mitos gugon tuhon (mitos pantangan, mitos mimpi)

II.1.2 Fungsi Mitos

Mitos memiliki banyak fungsi bagi kehidupan manusia dalam kesehariannya, fungsi mitos juga dapat berubah dan berkembang sesuai kehidupan manusia itu sendiri tergantung bagaimana manusia itu menjalani kehidupan kesehariannya dengan menggali potensi dari fungsi yang ada.

Sukatman (2011) berpendapat bahwa:

Mitos juga difungsikan sebagai sarana untuk mengajarkan sains tentang aturan alam semesta (kosmos) kepada manusia. Pada masa primitif manusia mengenal dan memahami alam yang mereka diami melalui mitos. Mitos difungsikan juga sebagai upaya mendukung dan memapankan tatanan sosial. Melalui mitos manusia menata kehidupan sosial menjadi sumber pola tindakan manusia dalam berinteraksi sosial. Ajaran tentang hidup berketuhanan, hidup sosial, dan cara membangun kepribadian juga diajarkan lewat mitos. Dengan demikian mitos berfungsi sebagai media pendidikan nilai. (h.10)

II.2 Curug Cinulang

Curug Cinulang merupakan salah satu tempat wisata alam yang berada di Kabupaten Sumedang dan memiliki air terjun kembar yang membelah perbatasan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang. Ketinggian kedua air terjun yang dimiliki Curug Cinulang yaitu ± 50 meter dengan air yang jernih dan pemandangan alam yang indah sejauh mata memandang.



Gambar II.1 Air Terjun Kembar Curug Cinulang
Sumber: Pribadi (Diakses pada 09/10/2018)



Gambar II.2 Tempat Berendam Curug Cinulang
Sumber: Pribadi (Diakses pada 09/10/2018)

Pengunjung biasanya menikmati aliran air terjun dibawahnya dan anak-anak biasanya sering bermain di aliran sungai yang airnya cukup tenang untuk bermain bersama orang tua atau kerluarga.



Gambar II.3 Tempat Berendam Anak Curug Cinulang
Sumber: Pribadi (Diakses pada 09/10/2018)

Seiring berkembangnya jaman dan bergantinya para pengelola menjadikan tempat wisata alam Curug Cinulang menjadi sedikit tidak terurus seperti, banyaknya

sampah, *sign system* yang rusak dan properti pendukung untuk berpegangan di tangga yang menjadi rusak bahkan sampai ada yang hilang.

Dibalik kekurangannya Curug Cinulang masih menjadi tempat wisata alam yang harus dikunjungi jika berkunjung ke Cicalengka atau Sumedang, karena Curug Cinulang menjadi tempat untuk beristirahat sekaligus berekreasi bersama keluarga untuk menikmati pesona alamnya yang sangat indah.

II.2.1 Sejarah Curug Cinulang

Selaku pengurus Musala Pak Tohir menceritakan sejarah terciptanya Curug Cinulang yaitu, berawal dari cerita rakyat yang mengatakan bahwa dahulu ada *leuwi*, *leuwi* adalah lubang yang berarti bagian terdalam atau cekungan di dasar sungai. Dilubuk itu masyarakat sekitar biasanya *ngakeul* atau mengaduk-aduk nasi yang baru matang di atas *dulang* agar cepat dingin, *dulang* adalah tempat yang digunakan untuk *ngakeul* nasi sebelum disimpan ketempatnya. lalu air terjun turun menuju ketempat biasa masyarakat *ngakeul* tersebut dan masyarakat sekitar memberikan nama “Curug Cinulang” air yang turun ke *leuwi dulang*.

II.2.2 Mitos Curug Cinulang

Dibalik keindahan alam Curug Cinulang terdapat banyak mitos yang beberapa diantaranya menjadi ciri khas tempat tersebut. Mitos yang dimiliki tempat wisata alam Curug Cinulang diantaranya adalah:

- Pasangan yang akan putus cinta ketika mereka telah pulang dari kawasan Curug Cinulang. Hal ini belum pasti akan kebenarannya namun mitos tersebut sangat populer dikalangan masyarakat pada jaman dulu dan sampai sekarang masih ada masyarakat yang membicarakannya.

Mitos ini didapat ketika pada jaman dulu ada sepasang muda yang pergi ke Curug Cinulang untuk bermain, sesudahnya mereka pulang dari tempat tersebut hal aneh didapatkan ketika mereka dalam perjalanan pulang. Hal aneh itu adalah ketika sang wanita meminta untuk memutus hubungan percintaan mereka tanpa sebab apapun, sang pria mengalami depresi yang sangat berat sampai ia mengutuk tempat tersebut bagi sepasang kekasih yang pergi

kesana hubungannya akan kandas saat mereka sudah pulang dari Curug Cinulang.

- Seorang muda yang mendapatkan jodoh dengan datang sendiri ke tempat wisata alam Curug Cinulang dengan harapan ingin mendapatkan jodoh. Hal ini juga belum pasti akan kebenarannya tapi mitos itu sangat populer sampai sekarang dikalangan anak muda yang sering bermain ke Curug Cinulang sembari mencari pasangan yang sedang bermain disana.

Mitos ini didapat ketika pada jaman dulu ada seorang pemuda yang melakukan perjalanan untuk mencari jati dirinya, Pemuda itu tiba di tempat yang tidak pernah ia datangi yaitu Curug Cinulang. Pada saat itu ia melihat seorang wanita yang berada di *curug* tersebut sendirian sedang merenung melihat air yang turun dari air terjun, dengan rasa penasaran ia memberanikan diri untuk melihat sosok wanita tersebut dan tanpa diduga sosok wanita itu sangat cantik sampai ia jatuh cinta pada pandangan pertama.

Pada saat itu mereka sering bertemu di Curug Cinulang menghabiskan waktu bersama dan akhirnya menjadi sepasang kekasih yang dipertemukan di Curug Cinulang. Sesudahnya mereka menikah sang pria kembali ke Curug Cinulang untuk berterimakasih dan berdoa untuk mereka yang sedang mencari pasangan hidup mereka akan menemukannya di Curug Cinulang.

- Mitos yang berkaitan dengan Prabu Siliwangi.
Cerita ini didapat ketika itu ada seorang wanita sedang berfoto dibawah air terjun tiba-tiba didalam fotonya terdapat penampakan sosok yang disebut Prabu Siliwangi, Prabu Siliwangi adalah Sri Baduga Maharaja, raja dari kerajaan Pajajaran pada jaman dulu.
- Mitos penjaga kawasan tersebut yaitu Hanoman dan Ipri.
Hanoman adalah salah satu dewa dalam kepercayaan agama hindu dan di gambarkan dengan seekor kera putih, sedangkan Ipri adalah siluman ular dengan wujud pria tampan dan wujud ular seperti ular Sanca sering ditemui di hutan dan sawah Jawa Barat (Kasmana, 2014)

- Mitos *curug* yang terbelah menjadi 2 bagian yaitu perbatasan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang disebabkan karena ada seorang gadis yang sedang duduk diantara belahan tersebut.

Mitos ini didapatkan ketika pada jaman dulu ada seorang istri yang tidak ingin di *candung* oleh suaminya, dia pergi ke Curug Cinulang dan duduk di tengah *curug* tepatnya di perbatasan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang.

- Mitos lainnya yang menyebabkan *curug* bisa terbelah menjadi 2 bagian dikarenakan seorang gadis yang bunuh diri dengan melompat dari air terjun karena tidak ingin dijodohkan oleh orang tuanya.

Mitos ini didapatkan ketika jaman dulu ada seorang gadis yang sangat cantik akan dijodohkan oleh orang tuanya dengan seorang lelaki tua yang kaya raya, tetapi gadis itu tidak ingin dijodohkan dengan lelaki itu karena dia sudah mempunyai seorang kekasih yang sangat dia cintai. Tidak terima dengan keputusan kedua orang tuanya dia bunuh diri dengan melompat dari Curug Cinulang, dengan adanya kejadian itu Curug Cinulang menjadi saksi bisu atas tragedi yang menimpa gadis tersebut dan menyebabkan *curug* menjadi terbelah karna sedih atas kejadian sedih itu.

Dari 6 mitos yang diceritakan oleh Pak Tohir hanya 2 mitos yang umum diketahui dan menjadi ciri khas tempat tersebut, yaitu:

1. Pasangan yang akan putus cinta ketika mereka telah pulang dari kawasan Curug Cinulang.
2. Seorang muda yang mendapatkan jodoh dengan datang sendiri ke tempat wisata alam Curug Cinulang dengan harapan ingin mendapatkan jodoh.

II.3 Analisis Sejarah Dan Mitos Curug Cinulang

Wawancara dilakukan guna untuk mendapatkan informasi dari pihak-pihak terkait yang berada di kawasan wisata alam Curug Cinulang, wawancara dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur dikarenakan agar wawancara lebih fleksibel dan bisa lebih mendalam. Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber yang dipilih yaitu pihak pengelola dan warga sekitar yang berada di kawasan wisata alam

Curug Cinulang pada tanggal 9 Oktober 2018, tentang sejauh mana masyarakat mengetahui sejarah dan mitos Curug Cinulang.

II.3.1 Wawancara Pengelola

Hasil yang didapatkan dari wawancara kepada pihak pengelola kawasan wisata alam Curug Cinulang yaitu, mereka tidak sepenuhnya tahu mengenai sejarah dan mitos apa yang dimiliki oleh *curug* itu sendiri, mereka hanya menjalankan tugas apa yang mereka kerjakan dan menyarankan untuk mencari tahu di situs-situs internet dan tanyakan pada warga yang berada didalam kawasan Curug Cinulang.

Pihak pengelola hanya tahu sedikit mengenai mitos yang dimiliki *curug* yaitu tentang mitos putus cinta. Jawaban ini sering diucapkan oleh masyarakat karena mitos ini yang menjadi ciri khas dari Curug Cinulang dari dulu, tetapi untuk sejarah pihak pengelola tidak tahu bagaimana bisa tempat wisata ini dinamakan Curug Cinulang atau bagaimana sejarah terciptanya Curug Cinulang.



Gambar II.4 Wawancara Pengelola Curug Cinulang
Sumber: Pribadi (Diakses pada 09/10/2018)

II.3.2 Wawancara Warga

Hasil yang didapatkan dari wawancara bersama warga sekitar sama seperti wawancara yang telah dilakukan kepada pihak pengelola, mereka hanya mengetahui mitos tentang putus cinta dan tidak tahu sejarah asal mula nama *curug* juga tidak tahu terciptanya Curug Cinulang.

Tetapi wawancara cukup memuaskan dikarenakan salah satu warga tahu walau tidak semua hal tetapi beliau cukup tahu banyak hal tentang Curug Cinulang, seperti sejarah dan mitos-mitos yang berada di kawasan wisata alam tersebut.



Gambar II.5 Wawancara Warga Curug Cinulang
Sumber: Pribadi (Diakses pada 09/10/2018)

II.4 Resume

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan melalui wawancara didapatkan informasi mengenai objek sejarah dan mitos Curug Cinulang yaitu, warga sekitar dan pihak pengelola tidak peka terhadap suatu hal yang penting seperti sejarah adanya Curug Cinulang yang sampai sekarang masih populer dan mitos yang menjadi ciri khas Curug Cinulang itu sendiri. Sebagai warisan dari para sesepuh yang telah menjaganya dari generasi ke generasi dan juga sebagai suatu kearifan lokal dari suatu daerah yang kaya akan budaya seharusnya masyarakat harus tahu mengenai sejarah dan mitos tersebut.

Ketidaktahuan ini disebabkan karena masyarakat memiliki ketergantungan kepada sesepuh (*kuncen*) yang pada akhirnya menjadi masalah ketika sesepuh yang sudah tidak ada dan tidak memiliki seorang penerus, juga kurangnya informasi yang dimiliki dari tempat wisata alam Curug Cinulang menjadikannya akhir dari budaya yang sebelumnya ada. Mitos yang dimiliki tempat tersebut menjadi penting karena mitos tersebut menjadikan tempat wisata alam Curug Cinulang memiliki ciri khasnya selain dari kekayaan karya sastra lisan tempat tersebut juga sebagai kekayaan untuk daya tarik pariwisata itu sendiri.

II.5 Solusi Pecancangan

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka solusi yang diperlukan adalah sebuah media buku cerita bergambar mengenai sejarah dan mitos Curug Cinulang yang membahas tentang tempat wisata alam tersebut. Perancangan media Buku cerita bergambar dijadikan sebagai sebuah media informasi yang mudah untuk menjelaskan informasi mengenai sejarah dan mitos Curug Cinulang karena tidak adanya bukti fisik mengenai sejarah dan mitos *curug* tersebut sebagai salah satu informasi yang penting.